



## Kepribadian Tokoh Utama Alyssa dalam Novel *Fireflies In The Midnight Sky* Karya Francisca Todi

Dyah Ayu Fitri Ekiwardani<sup>1</sup> dan Sumartini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit 27 Juni 2021

Diterima 9 November 2021

Diterbitkan 30 November 2021

#### Kata Kunci

Tokoh Utama, Psikoanalisis, Sigmund Freud.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian dan faktor-faktor penyebab munculnya emosi pada tokoh utama Alyssa dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan kajian terhadap novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini berupa kepribadian *id* pada tokoh utama Alyssa dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi bahwa Alyssa adalah gadis yang pemberani, berpikir logis, dan suka menolong. *id* pada tokoh utama Alyssa dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi bahwa Alyssa mewujudkan kenikmatannya dengan cara membayangkan. Dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi, *ego* pada tokoh utama Alyssa bahwa Alyssa adalah orang yang logis dan berpikir sebelum melakukan sesuatu. *Superego* pada tokoh utama Alyssa dalam kehidupan sehari-hari berperilaku baik sesuai aturan atau norma yang ada di masyarakat. Munculnya emosi tokoh Alyssa saat berinteraksi tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah makhluk biologis, materi, energi, suara, dan getaran, sikap dan tingkah laku, situasi dan kondisi. Dalam hal ini menunjukkan yang paling berpengaruh penyebab munculnya emosi adalah faktor dari makhluk biologis. Makhluk biologis disini yaitu tokoh bawahan. Emosi yang ditimbulkan dari faktor ini adalah senang dan sedih.

### Abstract

This study aims to describing and the factors that cause the appearance of emotions in the main character Alyssa in the novel *Fireflies In The Midnight Sky* by Francisca Todi. This study uses a literary psychology approach. This research is a qualitative research that studies novel *Fireflies in the Midnight Sky* by Francisca Todi. The method used in this research is descriptive qualitative method. The result of this study shows that the *id* personality of the main character Alyssa in the novel *Fireflies In The Midnight Sky* by Francisca Todi is a brave girl, logical thinking, and helpful. The *id* of the main character Alyssa in the novel *Fireflies In The Midnight Sky* by Francisca Todi is reflected when Alyssa realize its pleasures by imagining. In novel *Fireflies In The Midnight Sky* by Francisca the *ego* in the main character Alyssa is a logical person and thinks before doing something. The *superego* in the main character Alyssa in everyday life behave well according to the rules or norms that exist in society. The emotional appearance of Alyssa's character when interacting can not be separated from the factors that affect her. These factors are biological beings, matter and energy, sound and vibration, attitudes and behaviors, situations and conditions. In this case, the most influential cause of the appearance of the emotions is the biological beings factor. Biological beings here are subordinates character. The emotions that result from this factor are happy and sad.

\* E-mail: [dyahayufe77@gmail.com](mailto:dyahayufe77@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan pemikiran dari pengarang yang ditulis menjadi sebuah karya. Sebagai modal awal pembentukan aktifitas kejiwaan tokoh, pengarang menggunakan cipta, rasa dalam proses berkarya. Hasil dari karya sastra yaitu menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa tersebut dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Melalui tokoh inilah terciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda, karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dengan manusia lainnya.

Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi ikut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Analisis konflik batin yang terkandung dalam sebuah karya sastra dipusatkan pada tokoh. Jadi, Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hubungannya hingga melahirkan ilmu baru yaitu "Psikologi Sastra".

Karya sastra dikaitkan dengan psikologi penting dilakukan penelitian, sebab menurut Welck & Warren (1993:108) bahwa psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya.

*Fireflies In The Midnight Sky* adalah sebuah novel karya Francisca Todi yang terbit pada tahun 2018 oleh Gramedia. Penulis langsung tertarik dengan isi novel ini yang mengisahkan tentang perjuangan tokoh utama Alyssa sebagai gadis pemberani, kuat dan tangguh dalam melawan perang di negerinya. Dampak psikologis dari perang yang diperlihatkan oleh tokoh Alyssa cukup terlihat, yaitu mudah curiga dan pendendam. Hal inilah yang menarik penulis untuk menganalisisnya dengan psikologi Sigmund Freud.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan diantaranya Tarmila et al., (2013) berjudul "Kajian Emosi Tokoh Utama dalam Novel Pesan dari Sambu Karya Tasmi P.S" membahas mengenai emosi pada tokoh utama yang ada di dalam novel *Pesan Dari Bambu* karya Tasmi P.S. Penelitian ini menggunakan

teori psikologi behavioristik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan beberapa temuan. Pertama emosi positif antara lain emosi cinta, emosi bahagia, dan emosi gembira, kemudian yang kedua emosi negat antara lain: emosi kecemasan atau kegelisahan, emosi takut, emosi marah, dan emosi sedih.

Peneliti Gnanasekaran (2014) yang berjudul "*Psychological Interpretation of The Novel The Stranger by Camus*" yang membahas mengenai the social behavior of Meursault (perilaku sosial Meursault), dan the trait of Meursault (sifat dari Meursault).

Penelitian Azilah (2015) berjudul "Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990" membahas mengenai psikologi id, ego, dan superego, serta menentukan unsur psikologi yang paling dominan pada tokoh utama dalam novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq.

Penelitian Prasetyo (2016) yang berjudul "Analisis Psikologi Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari". Penelitian membahas aspek kejiwaan tokoh utama novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

Penelitian Fitriani (2019) jurnal internasional yang berjudul "*Analysis of Psychological Aspect of The Man Character in Movie "Joker" Based on Sigmund Freud Theory*". Penelitian ini membahas tentang kepribadian tokoh utama pada Film "Joker" dengan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud yaitu Id, Ego dan Superego. Hasil dari Id pada tokoh utama adalah tentang pemikiran negatifnya mengenai kehidupan yang tidak adil karena respon negatifnya lingkungan. Kemudian Egonya adalah tentang membunuh orang yang salah. Yang terakhir superego, tokoh utama menjaga agar orang-orang baik tetap hidup.

Penelitian Safira et al., (2019) yang berjudul "Psychological Analysis of Fatih's Character-Building in Egosentris : A Novel by Syahid Muhammad" yang membahas mengenai kepribadian dan konflik tokoh Fatih dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa Kepribadian Fatih yaitu baik, jujur, sensitive, kritis, dan peduli.

Penelitian Pratiwi et al., (2019) yang berjudul "*Psychoanalysis Ego Image by Freudian: Study of Psychology in the Main Character of the Tale of Hang Tua*". Penelitian ini membahas mengenai

psikologi tokoh utama dalam dongeng Hang Tuah berdasarkan teori psikoanalitik Sigmund Freud.

Penelitian Suryanti (2020) yang berjudul “*John Personality Reflected in Nicholas Sparks Dear John Novel (2006): A Psychoanalytic Persepectiv*”. Penelitian ini membahas mengenai kepribadian John dalam novel Dear John oleh Nicholas Sparks bahwa tokoh John adalah lelaki yang mempunyai kepribadian yang luar biasa. Dalam kepribadian John yang telah dianalisis, ia memiliki hati yang sangat besar.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian dan menyebabkan munculnya emosi pada tokoh utama Alyssa dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi menggunakan teori Sigmund Freud.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan kajian terhadap novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.

Data penelitian ini bersumber pada sebuah teks novel yang berjudul *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi berupa kata, frasa, kalimat, pernyataan, ungkapan dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi yang menggambarkan atau berkaitan dengan kepribadian dan penyebab munculnya emosi tokoh Alyssa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi pustaka terhadap novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi. Aplikasi data studi pustaka dilakukan dengan langkah-langkah adalah: (1) Membaca novel secara cermat. (2) Mencatat data yang sesuai (3) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Membaca secara saksam, cermat, dan kritis untuk memahami novel dan menemukan data yang telah ditetapkan. (2) Data dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian, yaitu berdasarkan kepribadian dan faktor penyebab munculnya emosi tokoh Alyssa. (3) Mendeskripsikan kepribadian dan penyebab faktor munculnya emosi tokoh Alyssa. (4) Menganalisis kepribadian dan faktor penyebab munculnya emosi tokoh Alyssa. (5) Membuat simpulan sesuai dengan

masalah dan tujuan penelitian. (6) Menyusun hasil analisis.

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan oleh instrumen-instrumen berupa lembaran kepribadian dan lembaran faktor penyebab munculnya emosi tokoh Alyssa. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kepribadian ini hanya ditekankan pada tokoh utama saja yaitu Alyssa. Dalam menganalisis aspek psikologis yang terjadi pada novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi ini berdasarkan pada struktur kepribadian manusia yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Antara *id*, *ego*, dan *superego* dalam diri manusia tidak dapat dipisahkan.

Kutipan berikut menunjukkan unsur kepribadian *id* pada tokoh utama Alyssa dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi.

“Saat proses pengopian data selesai, aku mencabut hard disk kecil itu dan menyimpannya sambil membayangkan grup gerilya kami berhasil merampok suplai makanan Togaro dan membagikannya kepada rakyat Valestia yang kelaparan”. (FITMS, 2018:18)

Pada kutipan “membayangkan grup gerilya kami berhasil merampok suplai makanan Togaro dan membagikannya kepada rakyat Valestia yang kelaparan” menggambarkan betapa besarnya *id* yang ada pada tokoh Alyssa. Membayangkan sesuatu merupakan bagian dari *id* yang digolongkan ke dalam proses primer.

Kutipan dibawah ini menunjukkan adanya *ego* pada tokoh utama Alyssa dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi.

“Kalau mata-mata, kenapa dia berpakaian seperti petani Togaro? Kenapa tidak menyamar menjadi orang Valestia saja?” Bahkan saat membela pria asing itu, keraguan muncul di benakku. Bagaimana kalau dia memang mata-mata? Bagaimana kalau dia berniat melaporkan gerakan

kami ke markas Togaro? Kepercayaan diriku goyah.

“Kalau memang benar dia berbohong, kita tinggalkan saja dia,” sambungku, tidak setegas tadi. “Lihat kondisinya, dia tidak akan mampu berbicara lagi. Kita hanya membuang-buang waktu. Lebih baik sekarang kita bergerak”. (FITMS, 2018:56)

Dari kalimat tersebut terlihat jelas *ego* Alyssa bekerja sesuai proses pengujian atau disebut uji realita, yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah difikirkan secara realistis. Disini Alyssa berencana meninggalkan pria yang di curigai sebagai mata-mata Togaro itu agar ia dan grup gerilyanya bisa melanjutkan perjalanan, karena realitanya pria asing itu sudah tidak berdaya setelah dihajar oleh grup gerilyanya.

Berikut ini kutipan *superego* tokoh utama Alyssa dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi.

“Dia sudah mati, tak perlu kau tendang-tendang lagi.” Mikayl malah menendang lebih keras. Aku mengangkat alis. “Ada apa denganmu sebenarnya?”

“Ada apa?” Dia menatapku tidak percaya. “Kau bertanya ada apa? Berminggu-minggu menyamamar di Togaro membuatku muak! Setiap hari aku menyaksikan mereka hidup santai dan bersenang-senang, sementara bangsa kita menderita di bawah penindasan tentara mereka!”

Bukannya aku buta terhadap kenyataan itu, tapi.. “Membunuh orang seperti dia tidak akan membuat tentara Togaro angkat kaki dari Valestia. Mungkin pria ini mempunyai keluarga, anak dan istri yang bertumpu padanya untuk bisa hidup.” (FITMS, 2018:30)

*Superego* dalam jiwa Alyssa yaitu rasa belas kasihan. Sesuai hakikatnya, *superego* merupakan nilai-nilai standar sosial yang ada di masyarakat. Alyssa merasa kasihan jika membunuh orang karena ia berfikir orang yang di bunuhnya pasti punya keluarga yang membutuhkan tumpuan hidup. Hal tersebut menunjukka jika tokoh utama Alyssa bertindak sesuai dengan nilai/norma yang ada di masyarakat.

Dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi, kepribadian psikologi tokoh utama

Alyssa Alyssa adalah seorang gadis Valestia yang berjuang mempertahankan negaranya dari serangan negara Togaro. Peran Alyssa sebagai mata-mata Valestia seharusnya ia bersikap kejam pada musuhnya. Tetapi tokoh utama Alyssa di sini, disamping sebagai gadis yang sedang berperang, ia juga tetap manusia biasa yang baik dan penuh belas kasihan. Dalam hal ini ditunjukkan tokoh utama Alyssa pada saat beberapa kejadian ia sering menolong orang lain walaupun orang lain itu musuhnya sendiri. Sikap tersebut dikarenakan tokoh utama Alyssa membenci kekerasan.

### **Faktor-faktor Penyebab Munculnya Emosi pada Tokoh Utama Alyssa**

Objek keterbangkitan emosi pada manusia bisa mengambil bentukapa saja, mulai dari benda-benda kongkrit sampai abstrak. Terjadi kontak antara objek dengan subjek dalam peristiwa emosi. Kontak itu adakalanya bersifat langsung dan tidak langsung. Dalam peristiwa secara simultan ketika subjek dan objek bertemu disebut kontak langsung. Sedangkan ketika subjek dan objek bertemu dalam rangkaian peristiwa secara nonsimultan disebut kontak tak langsung (Hude, 2006:30).

Kutipan dibawah ini menunjukkan adanya faktor biologis penyebab munculnya emosi pada tokoh utama Alyssa

“Kadang lebih mengerikan daripada tentara Togaro karena memori mampu menghancurkanmu dari dalam. Aku berbalik, menyembunyikan wajah, sementara kepalanku mencari tumpuan di dinding”.

“Alyssa.” Mikayl menyentuh tanganku perlahan

“Maaf, tak seharusnya aku mengungkit-ungkit kejadian itu”. Aku menggeleng, berusaha menelan emosi yang menyumbat tenggorokan. (FITMS, 2018:31)

Makhluk biologis yang menyebabkan munculnya emosi pada Alyssa adalah Mikayl. Alyssa merasa sedih karena Mikayl, hal itu terlihat pada kalimat “Mikayl menyentuh tanganku perlahan “Maaf, tak seharusnya aku mengungkit-ungkit kejadian itu” Alyssa merasa sedih karena Mikayl mengungkit masa lalu orang tuanya yang sudah meninggal. Mikayl menyentuh tangan Alyssa berusaha meminta maaf karena telah berbicara tentang orang tua Alyssa.

Di bawah ini adalah contoh kutipan benda alam masih asli yang menyebabkan munculnya emosi pada tokoh utama Alyssa.

“Setelah pergemulan panjang melawan angin dan lumpur, aku melihat sungai yang kutuju. Lebarnya sekitar sepuluh meter, dan hujan lebat telah membuatnya meluap. Saat melihat arus kuat dan batu-batu karang yang menonjol ditengah sungai, semangatku tenggelam.” (FITMS, 2018:167)

Penyebab munculnya emosi pada tokoh utama Alyssa adalah batu-batu karang dan juga sungai. Saat membantu Kaia mencari Ollie, ia menemukan Ollie terseret arus sungai. Tanpa pikir panjang, Alyssa menyebarkan dirinya ke sungai untuk membantu bocah kecil itu. Alyssa pun ikut terseret. Betapa sedihnya Alyssa karena ia melihat batu-batu karang ditengah sungai di depannya. Hal itu ditunjukkan pada kalimat “Saat melihat arus kuat dan batu-batu karang yang menonjol ditengah sungi, semangatku tenggelam”. Batu-batu karang membuat Alyssa kesulitan menemukan Ollie yang tengah hilang diterjang arus sungai.

Dibawah ini adalah suara dan getaran yang menyebabkan munculnya emosi pada tokoh Alyssa

“Di dalam gua aku mendengar rentetan tembakan yang bercampur dengan pekik ketakutan dan erangan. Bom-bom lain berjatuhan hingga tanah dibawah kakiku bergetar. Aku meringkuk di kegelapan gua, menutupi telingaku dari jeritan-jeritan menyayat penduduk Sungai Hitam yang gagal menyembunyikan diri.” (FITMS, 2018:47)

Pada kalimat “Aku meringkuk di kegelapan gua, menutupi telingaku dari jeritan-jeritan menyayat penduduk Sungai Hitam yang gagal menyembunyikan diri”. Alyssa ketakutan karena mendengar suara jeritan penduduk Sungai Hitam gagal bersembunyi dari tembakan dan bom. Getaran juga membuat Alyssa ketakutan, yang di buktikan pada kalimat “Bom-bom lain berjatuhan hingga tanah dibawah kakiku bergetar”. Getaran tanah akibat jatuhnya bom-bom membuat Alyssa ketakutan dan bersembunyi di dalam gua sambil menutupi kedua telinganya.

Dibawah ini adalah Sikap dan tingkah laku yang menyebabkan munculnya emosi pada tokoh Alyssa.

“Sekonyong-konyong Vigo mencabut pistol yang sejak tadi terselip di pinggangnya. Aku melompat menjauh, lalu terkejut menyadari dia menyodorkan gagang pistol itu kepadaku.”

“Bunuh aku kalau itu membuatmu merasa lebih baik. Ayo balaskan dendam pada orang yang kau cintai!”

Semua orang yang ku kenal Nina, Mikayl, bahkan mungkin Izolda akan menyambut tantangan ini dan membunuh Vigo tanpa ragu. Lalu apa yang salah dengan diriku? Kenapa aku tidak bisa melakukannya?

Aku membuang muka, kedua tinjuku mengepal. Mendadak aku merasa tidak berdaya, merasa kalah.” (FITMS, 2018:138)

Dalam kutipan novel di atas, yang menyebabkan emosi pada tokoh utama Alyssa adalah Vigo. Sikap dan tingkah laku Vigo membuat Alyssa marah dan kesal karena Vigo menantang Alyssa untuk membunuhnya dengan pistol. Vigo yakin Alyssa adalah orang yang baik. Maka dari itu Vigo menantang Alyssa menembak dengan pistolnya sendiri. Alyssa marah karena Vigo menantanginya. Selain itu ia juga kesal karena tidak bisa melakukan tantangan Vigo. Hal itu dikarenakan sifat Alyssa yang tidak menyukai kekerasan.

“Berikut merupakan yang situasi dan kondisi penyebab munculnya emosi pada Alyssa

“Susah payah aku merenggut tatapanku dari Vigo. Aku mengerjap, menelan tangis dan memusatkan perhatian pada jib yang masih mengejar kami. Bahkan dari jauh, aku bisa melihat senyum keji dari wajah Cilla. Jib berubah arah, sedikit miring supaya tentara di belakang leluasa menemba”. (FITMS, 2018:277)

Kutipan di atas menunjukkan emosi Alyssa yang sedang sedih. Alyssa merasa sedih karena harus meninggalkan Vigo saat di serang oleh pasukan elit Togaro. Alyssa tidak bisa membantu Vigo karena ia dipaksa pergi oleh Mikayl menaiki jib dan meninggalkan pria yang ia yang ia cintai.

Dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi ini, muncul beberapa emosi pada tokoh utama Alyssa. Emosi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya emosi pada tokoh utama Alyssa terdapat 5 faktor, antara lain (1) makhluk biologis, (2) materi dan energi, (3) suara dan getaran (4) sikap dan tingkah laku. (5) situasi kondisi. Faktor pertama penyebab munculnya emosi pada Alyssa adalah makhluk biologis. Makhluk biologis tersebut yaitu Mikayl, Alyssa sedih karena membahas kematian orang tuanya. Faktor kedua yaitu materi dan energi. Pada faktor ini yang menyebabkan emosi pada Alyssa adalah batu-batu karang dan arus sungai, akibat kedua materi itu Alyssa kesulitan menemukan Ollie yang hilang. Faktor ketiga yaitu suara dan getaran. Suara jeritan penduduk yang ketakutan akibat tembakan dan getaran tanah akibat jatuhnya bom membuat Alyssa ketakutan sambil menutupi kedua telinganya. Faktor keempat yaitu sikap dan tingkah laku yang menyebabkan munculnya emosi Alyssa adalah Vigo. Vigo membuat Alyssa sedih karena memaksa Alyssa menembaknya. Faktor terakhir adalah situasi dan kondisi. Pada faktor ini penyebabnya adalah Vigo. Alyssa sangat sedih saat harus meninggalkan Vigo dalam keadaan tak berdaya akibat di serang oleh pasukan elite Togaro.

Dari interaksi terus menerus antara rumusan masalah pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa Alyssa berperilaku baik. Namun, ia dipaksa oleh keadaan menjadi jahat dengan membunuh orang karena sedang berperang. Tetapi kenyataannya ia masih menjadi orang yang baik dan suka menolong meskipun orang itu musuhnya sendiri. Akibat peperangan itu, Alyssa mempunyai kepribadian yang pemberani dan mudah curiga. Faktor penyebab munculnya emosi pada Alyssa adalah tokoh bawahan. Tokoh bawahan menyebabkan sebagian besar emosi Alyssa sedih. Alyssa sedih karena tak tega balas dendam atau jahat pada tokoh bawahan yang tak lain musuhnya. Hal itu disebabkan karena Alyssa berkepribadian baik dan membenci kekerasan. Sesuai dengan hasil analisis kepribadian *superego* pada tokoh utama Alyssa dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian *id* pada tokoh utama Alyssa dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi bahwa Alyssa mewujudkan kenikmatannya dengan cara membayangkan sesuatu untuk menghilangkan tegangan. Dalam novel *Fireflies In The Midnight Sky* karya Francisca Todi, *ego* pada tokoh utama Alyssa bawa Alyssa adalah orang yang berpikir secara logis dan berpikir sebelum melakukan sesuatu. *Superego* pada tokoh utama Alyssa dalam kehidupan sehari-hari berperilaku baik sesuai aturan larangan dan perintah yang ada dimasyarakat. Kemudian munculnya emosi tokoh Alyssa saat berinteraksi tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah makhluk biologis, materi dan energi, suara dan getaran, sikap dan tingkah laku, situasi dan kondisi. Dalam hal ini menunjukkan yang paling berpengaruh penyebab munculnya emosi adalah faktor dari makhluk biologis. Makhluk biologis disini yaitu tokoh bawahan. Sementara itu, emosi yang ditimbulkan dari faktor ini adalah senang dan sedih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revi). UMM Press.
- Andini, A. R. (2017). *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen The Silence Karya Haruki Murakami: Kajian Psikoanalisis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Azilah, R. (2015). Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990. *E-Journal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Fitriani, Y. (2019). Analysis of Psychological Aspect of The Man Character in Movie "Joker" Based on Sigmund Frued Theory. *Journal on Languange and Literature*, 6(1).
- Gnanasekaran, R. (2014). Psychological Interpretation of The Novel The Stranger by Camus. *International Journal of English Literature And Culture*, 2, 73–86.
- Hude, M. D. (2006). *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Alquran*. Erlangga.
- Koswara, A. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Eresco.
- Lisnawati, & Yunus. (2017). Analisis Tokoh Utama Dalam Novel *Asmhora Paria Karya Helinatiens (Psikoanalisis Sigmund Frued)*. *Jurnal Bastra*, 1.
- Mae. (2013). *Ta'aruf Cinta*. Zettu.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nizam, M. A. (2019). *Ketidaksadaran Pengarang Dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean: Tinjauan Psikologi Sastra Sigmund Frued*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pramusinto, P. (2017). *Konflik Psikologi Tokoh Srintil Dan Rasmus Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra Sigmund Frued*. Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyo, D. (2016). *Analisis Psikologi Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Universitas Widya Dharma.
- Pratiwi, T., Suwandi, S., & Wardhani, N. E. (2019). Psychoanalysis Ego Image by Freudian: Study of Psychology in the Main Character of the Tale of Hang Tua. *Budapest International Research and Critics*, 2(3).
- Rati. (2012). *Kajian Terhadap Tokoh Pada Novel Sang Maharani Karya Agnes Jessica Berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud*. Universitas Negeri Makassar.
- Safira, M. sari N., Putri, W. C., Yunira, S., Gari, N., & Haminuddin, B. (2019). Psychological Analysis of Fatih's Character-Building in Egosentris : A Novel by Syahid Muhammad. *Journal of English Language Studies*, 1(1).
- Salim, A. (2016). *Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Sangpencerah karya Akmal Nasery Basral Tinjauan Psikologi Sasstra*. Universitas Halu Oleo.
- Setiadi, Y. W. (2012). *Dinamika Kepribadian Tokoh-tokoh Utama Dalam Novel 3 Cinta 1 Pria Karya Arswendo Atmowiloto: Kajian Psikoanalisis Sigmund Frued*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1982). *Psikologi Kepribadian*. Raja Grafindo Pustaka.
- Suryanti, E. (2020). *John Personality Reflected in Nicholas Sparks Dear John Novel (2006) a Psychoanalytic Perspective*. University of Surakarta.
- Tarmila, E., Martono, & Wartiningsih, A. (2013). Kajian Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Pesan Dari Sambu Karya Tasmi P.S. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(6).
- Todi, F. (2018). *Frieflies In The Midnight Sky*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R., & Warren, A. (1981). *Teori Sastra (di Indonesia-kanoleh Melani Budianta)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R., & Warren, A. (1993). *Teori Kesusastraan (edisi terjemahan oleh Melani Budianta)*. Gramedia.